



Pembelajaran Pengukuran Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Peserta Didik SD Negeri 04 Indralaya Selatan

Anita Desiani^{1*}, Sugandi Yahdin², Hermansyah³, Ali Amran⁴, Bambang Suprihatin⁵, Muhammad Azwar Annas⁶, Mega Tiara Putri⁷, Carolina Rahman⁸, Alga Mahida⁹

^{1,2,4,5,6,7,8,9}Prodi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya,

³Prodi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya,

Ogan Ilir, 30862, Indonesia

Email penulis korespondensi: ^{*1}anita_desiani@unsri.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci

Desa Beti;
Matematika;
Metode Realistik;
Pengukuran;
Sekolah Dasar

Matematika merupakan sebuah pelajaran yang cukup sulit bagi banyak peserta didik. Sistem pembelajaran yang diajarkan bisa menjadi faktor peserta didik menyukai pelajaran Matematika. Salah satu metode belajar yang mudah dipahami dan mengasyikkan untuk peserta didik yaitu metode pembelajaran Matematika realistik. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Matematika Realistik dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan di desa Beti yang memiliki 68 peserta didik dan 11 guru. Kegiatan ini diberikan pada siswa kelas 2 dan kelas 3 karena proses pengajaran ini difokuskan pada materi pengukuran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemberian materi, latihan dan diskusi. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk materi Matematika pengukuran yang telah diberikan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan terlihat pemahaman siswa kelas 2 dan kelas 3 meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh sebelum dilakukan kegiatan yaitu rata-rata hanya 66.33 poin. Hasil setelah dilakukan kegiatan skor rata-rata dari peserta naik menjadi 80. Hal ini menunjukkan pembelajaran Matematika pengukuran dengan pendekatan Matematika realistik mampu membantu dan meningkatkan minat dari siswa dalam mempelajari Matematika terutama bagi siswa kelas 2 dan kelas 3 SD Negeri 04 Indralaya.

ABSTRACT

Keywords:

Beti Village;
Mathematics;
Realistic Method;
Measurement;
Elementary School;

Mathematics is a subject that is difficult for many students. The learning system that is taught can be a factor for students to like mathematics. One learning method that is easy to understand and fun for students is the practical mathematics learning method. This method was applied at the State Elementary School 04 Indralaya Selatan in the village of Beti, which has 68 students and 11 teachers. The teaching process focuses on measurement material because many elementary school students do not understand this material. So, with real mathematics, this measurement material can be delivered optimally. The success obtained is the increasing interest of students in mathematics lessons, especially measurements where tests have been carried out on class II students, which resulted in an increase in scores from 66.33 to 80. This shows that measuring Mathematics learning with a realistic approach can help increase students' interest in learning Mathematics, especially for grade 2 and grade 3 students at the State Elementary School 04 Indralaya Selatan.

1. Pendahuluan

Sebuah pendidikan dapat diwujudkan melalui suatu kegiatan belajar dan mengajar sehingga peserta didik harus dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan diri agar memiliki pengetahuan yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku menjadi terpelajar sehingga dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Salah satu faktor mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan merupakan proses dari kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung di kelas (Putra, 2016). Berdasarkan data pendidikan yang dilansir melalui website resmi Badan Pusat Statistik, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 persentase penduduk yang berusia 5 tahun ke atas yang tidak atau belum pernah sekolah sebesar 6,40 persen, persentase penduduk yang masih sekolah sebesar 24,95 persen, dan persentase penduduk yang tidak bersekolah lagi sebesar 68,65%.

Salah satu pelajaran yang penting dalam sebuah pendidikan adalah pelajaran Matematika yang mana pelajaran ini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan teknologi dan komunikasi (Wibowo, 2017). Dalam proses pembelajaran Matematika terjadi suatu interaksi Timbal balik antara peserta didik dan guru serta interaksi antara peserta didik dan peserta didik yang melibatkan berbagai macam komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika guna meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik (Muksin, 2020). Beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran Matematika seperti kurangnya cara memahami konsep Matematika dan cara mengajar yang kurang tepat. Faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep Matematika itu bisa disebabkan oleh banyak hal, misalnya peserta didik tidak mempelajari sendiri konsep Matematika pada suatu materi yang harus mereka pahami. Faktor lain yaitu cara mengajar guru yang kurang tepat seperti metode yang digunakan pada proses pengajaran adalah metode ekspositori dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru dan peserta didik tidak terlibat secara aktif yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi tersebut (Pujayastri, 2018).

Dalam mencapai kemampuan matematis yang baik, guru seharusnya bisa menciptakan sebuah suasana lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar menjadi aktif belajar dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Untuk itu, guru harus membangkitkan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dengan menanamkan rasa senang terhadap materi yang sedang diajarkan dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyenangi pelajaran Matematika (Rochmah et al., 2019). Metode Matematika realistik merupakan salah satu metode yang bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika realistik merupakan metode pembelajaran yang berlandas pada filosofi bahwa Matematika adalah hasil dari aktivitas manusia (Hendroanto & Setyawan, 2018).

Dalam proses pembelajaran Matematika realistik ini dimulai dari sesuatu yang nyata yang ada di lingkungan peserta didik sehingga peserta didik bisa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peran guru disini hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Karena dalam metode ini peserta didik dilatih untuk menjadi individu yang punya potensi tinggi untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Dengan adanya proses pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat memicu kemampuan berpikir peserta didik, terutama kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Iskandar & Riyanti, 2015). Kelebihan Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Realistik menurut Shoimin antara lain yaitu: (1) Mengajarkan kepada peserta didik tentang kaitan antara Matematika dengan kehidupan sehari-hari, (2) mengajarkan kepada peserta didik bahwa Matematika merupakan bidang kajian yang dapat dikembangkan sendiri oleh peserta didik, (3) mengajarkan kepada peserta didik cara penyelesaian suatu masalah tidak harus tunggal dan tidak harus sama antara orang yang satu dengan orang yang lain, (4) mengajarkan kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran itu harus diikuti dan berusaha menemukan sendiri konsep-konsepnya (Prihatinia & Zainil, 2020).

Dalam pengabdian ini, pembelajaran Matematika realistik difokuskan pada materi pengukuran karena berdasarkan pengalaman survei yang dilakukan oleh relawan Unsri Mengajar, peserta didik Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan masih banyak yang belum mengerti tentang materi pengukuran dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah proses pengukuran, dilakukan sebuah kegiatan dimana kita membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria. Selanjutnya, hasil pengukuran ditafsirkan dan dideskripsikan dalam proses penilaian. Dengan demikian, secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan pemberian angka pada objek yang diukur sesuai dengan objek tersebut (Zainal, 2020). Pengukuran dapat bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran lainnya seperti geografis, sains, seni, musik, dan sebagainya. Sehingga pengukuran bisa menjadi modal yang mendasar bagi peserta didik untuk mempelajari bidang ilmu lainnya (Kurbaita et al., 2013).

Berdasarkan survei dan pengalaman yang dilakukan oleh Tim Unsri Mengajar yaitu pada tahun 2019 di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir di Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan, peserta didik di Sekolah Dasar tersebut kurang menyukai pelajaran Matematika karena pelajaran Matematika dianggap pelajaran yang membosankan. Ini bisa dilihat saat peserta didik belajar Matematika di dalam kelas. Proses pengajaran yang monoton juga menjadi salah satu faktor peserta didik tersebut kurang menyukai pelajaran ini. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, kita harus bisa membangkitkan atau meningkatkan resiliensi atau minat pada peserta didik dalam memahami pelajaran Matematika (Nurfitri & Jusra, 2021). Berbekal pengalaman tersebut perlu dilakukanlah kegiatan pembelajaran Matematika realistik ke peserta didik Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan khususnya pada pelajaran Matematika salah satunya untuk materi Matematika pengukuran. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari Matematika pengukuran menggunakan pendekatan Matematika realistik terhadap prestasi belajar peserta didik dalam kemampuan penalaran matematis, dan minat belajarnya. Kegiatan ini diberikan kepada siswa kelas 2 dan kelas 3 karena Matematika pengukuran yang diberikan masih cukup sederhana. Untuk memperbaiki minat belajar terhadap Matematika tersebut, maka dilakukan upaya pengajaran Matematika realistik yang mengasyikkan dan menyenangkan untuk peserta didik Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan kelas 2 dan kelas 3. Total peserta pada kegiatan tersebut sebanyak 15 orang. Kegiatan ini juga diselingi dengan beberapa permainan di dalam proses pembelajarannya agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan. Kegiatan pembelajaran yang digunakan dengan pendekatan realistik yaitu dilakukan dengan menggunakan alat-alat peraga yang berasal dari sekitar lingkungan siswa baik di sekolah maupun di rumah sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang berkaitan dengan Matematika pengukuran.

2. Pelaksanaan dan Metode

a. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dari bulan September 2020 sampai bulan November 2020 di Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan. Objek pada kegiatan ini adalah peserta didik kelas 2 dan 3 yang terdiri dari 15 peserta didik dari 68 total seluruh siswa di sekolah tersebut.

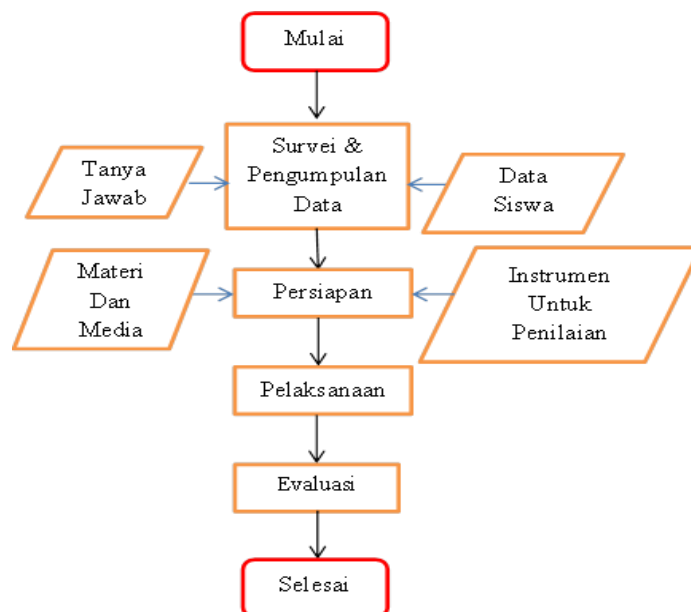
b. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan pada kegiatan ini memiliki beberapa tahapan, yaitu survei pengumpulan data, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan atau tindakan kegiatan. Pengumpulan data dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 2 tahap yaitu tanya jawab langsung dan dari data raport peserta didik. Pada tahap tanya jawab ini dilakukan secara langsung dengan guru-guru dan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan guna

mengetahui kondisi sebenarnya terkait peserta didik disana. Sedangkan pada tahap pengambilan data raport peserta didik dilakukan dengan cara meminta secara langsung kepada guru peserta didik Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan khususnya nilai dari mata pelajaran Matematika

Pada tahap perencanaan kegiatan yaitu pembuatan modul pembelajaran Matematika sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar dan mengajar yakni memberikan materi dan menyiapkan bahan ajar Matematika realistik yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pada kegiatan awal, pengajar memulai proses belajar dan mengajar dengan mengucapkan salam. Setelah itu, pengajar akan mengabsen peserta didik dengan memanggil namanya satu-persatu. Lalu dilanjutkan dengan tanya jawab sedikit yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya guna melatih ingatan peserta didik kemudian selanjutnya mengajarkan materi yang sudah disiapkan. Selanjutnya, pengajar memberikan pembelajaran Matematika secara realistik kepada peserta didik berupa bahan ajar yang sudah disiapkan pengajar sesuai materi yang sedang dibahas dan ketika akan pulang atau sebelum kegiatan belajar dan mengajar berakhir peserta didik ditanya dengan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Gambaran tahap-tahap prosedur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam bentuk diagram alir pada Gambar 1 berikut. Pada Gambar 1 tersebut dapat dijelaskan awal kegiatan adalah dilakukannya survei dan pengumpulan data-data peserta didik. Kemudian melakukan persiapan dengan mempersiapkan media ajar seperti membuat modul untuk penyampaian materi di kelas, mempersiapkan bahan ajar untuk mempermudah peserta didik mengerti materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan melakukan praktik menggunakan bahan ajar tersebut. Bentuk instrumen untuk penilaian yaitu Tim penulis menyiapkan kuis yang diajukan sebelum memulai proses kegiatan belajar dan mengajar. Latihan yang diberikan merupakan soal-soal yang bersesuaian dengan materi baru yang akan disampaikan pada pertemuan itu. Sebelum melakukan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas berupa penyampaian materi, setiap peserta melakukan *pre-test* dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dalam Matematika pengukuran. Setelah itu dilakukan penyampaian materi dari Tim ke siswa. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan ini. Tim pengabdian melakukan *post-test* kembali pada akhir kegiatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi berupa soal-soal yang akan dikerjakan peserta didik secara individu, kemudian dilihat perbandingan pada hasil *pre-test* dan *post-test* nya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berhasil terhadap kebutuhan sasaran yaitu siswa kelas 2 dan kelas 3 terhadap materi Matematika pengukuran.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

c. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran merupakan metode yang digunakan pada proses belajar dan mengajar melalui tatap muka dimana dilakukan pemaparan mengenai Pembelajaran Matematika Realistik yang berkaitan dengan materi pengukuran yang meliputi panjang, berat, jarak dan waktu. Teori-teori tersebut akan dijelaskan secara realistik menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan dan dengan bahasa komunikasi yang mudah dimengerti agar para peserta didik mampu memahami materi dengan baik dan menguasai untuk nantinya dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari.

Diskusi Dan Tanya Jawab

Diskusi dan Tanya Jawab metode ini akan dilakukan setelah penyampaian materi yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik selanjutnya untuk melihat sejauh mana pemahaman dari peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan maka akan dilakukan diskusi dan tanya jawab.

Praktik

Peserta didik akan diberikan modul-modul pelatihan dan kasus-kasus yang terkait dengan materi pengukuran, kemudian peserta didik akan diberikan tugas secara mandiri oleh pengajar sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung untuk menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan.

Pre-Test Dan Post-Test

Pre-test dan *post-test* yaitu memberikan latihan kepada peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengajaran Matematika realistik untuk mengetahui kemampuan berpikir dan daya ingat peserta didik. Latihan ini berupa pemberian soal materi yang telah diajarkan maupun materi yang baru akan diajarkan.

Evaluasi

Evaluasi yaitu memberikan latihan kepada para peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi-materi yang telah diberikan dan disampaikan oleh pengajar kepada peserta didik dengan memberikan soal-soal yang harus diisi peserta didik secara individu.

Analisis Data

Dalam kegiatan ini, data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Hasil dari analisis deskripsi disajikan dalam bentuk tabel yang berisi nilai dari *pre-test* dan *post-test* yang merupakan data kuantitatif yang disajikan bentuk tabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah survei yaitu Tim pengabdian Universitas Sriwijaya berkunjung ke SD Negeri 04 yang ada di Desa Beti, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, diperoleh yakni saat ini guru yang mengajar di Sekolah Dasar tersebut berjumlah 11 orang dengan jumlah peserta didik sebanyak 68 peserta didik. Gambar 2 merupakan proses wawancara dan observasi Tim penulis ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Indralaya Selatan.



Gambar 2. Wawancara dengan Sekolah

Survei tersebut juga mendapatkan hasil yaitu dari peserta didik Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Indralaya Selatan tersebut, ada banyak peserta didik yang kurang menyukai pelajaran Matematika terutama pada kelas 2 dan 3. Salah satu penyebab peserta didik kurang menyukai pelajaran Matematika di sekolah tersebut disebabkan karena sistem atau cara pengajaran yang masih terpaku pada materi yang ada di buku dan hanya sekedar penyampaian materi seperti pengajaran biasa tanpa memahami lebih dalam tentang konsep-konsepnya sehingga proses belajar dan mengajar di sekolah ini bersifat monoton. Selain itu siswa juga tidak mendapatkan pengajaran secara praktikum. Dan juga dari hasil survei tersebut, didapatkan bahwa masih banyak peserta didik di sekolah tersebut yang belum mengetahui bagaimana cara mengukur panjang, cara mengukur berat, cara membaca jam, dan melakukan berbagai macam pengukuran lainnya.

Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara bertanya secara langsung dengan guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan dan pengumpulan data berdasarkan hasil raport peserta didik kelas 2 dan kelas 3. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengumpulan data tersebut yaitu peserta didik di sekolah tersebut memang banyak yang tidak menyukai pelajaran Matematika dan dari data kuantitatif pada raport peserta didik bisa terlihat bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok bagi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan. Setelah didapatkan hasil dari pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu kegiatan persiapan pelaksanaan penelitian. Di tahap kegiatan persiapan ini terdiri dari dua tahapan yaitu persiapan materi pembelajaran Matematika realistik dan bahan ajar yang akan

digunakan sebagai penunjang pada proses pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar serta persiapan instrumen untuk penilaian atas capaian yang diperoleh peserta didik. Pada persiapan materi Tim penulis menyiapkan modul sebagai pedoman pengajar dalam penyampaian materi pembelajaran Matematika realistik. Dalam penyampaian materi pembelajaran Matematika realistik tersebut, guru bisa melakukan proses kegiatan belajar dan mengajar di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas. Pada gambar 3 ini adalah contoh kegiatan belajar dan mengajar terkait pembelajaran Matematika realistik di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas juga sangat efektif bagi siswa untuk memahami pembelajaran Matematika realistik. Dengan suasana yang berbeda dari dalam kelas, peserta didik juga mempersiapkan bahan ajar yang mudah untuk mereka mengerti, seperti belajar tentang pengukuran panjang pada buku, pensil, atau pena, peserta didik dapat menghitung panjang pada barang tersebut dengan menggunakan mistar yang mereka bawa ke sekolah.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Kelas

Dan ada banyak sekali materi pengukuran di dalam pelajaran Matematika di tingkat Sekolah Dasar selain pengukuran panjang ada juga pengukuran berat, waktu, skala dan perbandingan jarak yang dipelajari di kelas 2 dan 3 dengan tingkat kesulitan dan pendalaman materi yang berbeda sesuai dengan tingkatan kelas yang ada di sekolah dasar. Dalam penyampaian materi-materi tersebut, Tim telah menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Misalnya pada materi pengukuran panjang penulis mengajarkan dengan menggunakan media ajar berupa mistar, pengukuran berat penulis mengajarkan dengan menggunakan media ajar berupa Timbangan berat badan, pengukuran waktu penulis mengajarkan dengan menggunakan media ajar berupa jam dinding, dan dengan menggunakan berbagai bahan dan media ajar yang lainnya sesuai dengan materi yang disampaikan. Proses kegiatan belajar dan mengajar pembelajaran Matematika realistik penyampaiannya dilakukan dengan menggunakan bahan dan media ajar sesuai dengan metode realistik tersebut dapat dilihat pada gambar 4 berikut. Pada gambar 4 ini Tim melakukan pengukuran panjang pada meja, kursi, ataupun benda yang ada di dalam kelas yang bisa diukur. Jika pada pengukuran buku tadi menggunakan mistar yang mereka bawa, maka pengukuran pada meja ini Tim membawa sebuah meteran untuk mengukur berapa panjang sebuah meja tersebut. Dan juga pada pengukuran berat suatu benda Tim membawa Timbangan.



Gambar 4. Pembelajaran Matematika Realistik

Kegiatan persiapan selanjutnya yaitu persiapan instrumen penilaian yaitu Tim menyiapkan kuis ini diajukan sebelum memulai proses kegiatan belajar dan mengajar. Kuis yang diberikan merupakan soal-soal yang bersesuaian dengan materi baru yang akan disampaikan pada pertemuan itu. Kuis tersebut berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap penguasaan materi baru yang akan dipelajari. Sehingga, dari *pre-test* tersebut didapatkan hasil seperti pada Tabel 1, berikut.

Tabel 1. *Pre-test* Materi Pengukuran Peserta Didik Kelas II dan III SD Negeri 04 Indralaya Selatan

No	Responden	Kelas	Nilai
1	Siswa 1	II	75
2	Siswa 2	II	65
3	Siswa 3	II	75
4	Siswa 4	II	70
5	Siswa 5	II	65
6	Siswa 6	II	60
7	Siswa 7	II	55
8	Siswa 8	II	65
9	Siswa 9	III	70
10	Siswa 10	III	60
11	Siswa 11	III	70
12	Siswa 12	III	65
13	Siswa 13	III	75
14	Siswa 14	III	65
15	Siswa 15	III	60
	Jumlah		995
	Rata-Rata		66,33

Pada Tabel 1, hasil *pre-test* Materi Pengukuran ini dapat dilihat sebelum menyampaikan materi hanya beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di atas rata-rata, sedangkan yang lainnya masih belum di atas rata-rata, maka dari itu akan dilakukan perbandingan dengan setelah disampaikan nya materi pembelajaran. Setelah semua persiapan sudah dilakukan, Tim lalu melakukan tahap pelaksanaan kegiatan yaitu proses penyampaian materi pengajaran Matematika realistik. Pada pelaksanaan penelitian ini, Tim lebih menekankan

atau berfokus hanya pada materi pengukuran saja untuk disampaikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan. Pada proses pelaksanaan kegiatan, Tim selalu membuat dan menciptakan suasana agar kelas tetap aktif supaya peserta didik tidak merasakan bosan selama proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Setelah materi yang diajarkan sudah tersampaikan, Tim penulis memberikan pembelajaran Matematika realistik dengan bantuan berbagai macam bahan dan media ajar sesuai dengan materi yang disampaikan pada pertemuan hari itu. Dalam proses tersebut, didapatkan hasil bahwa peserta didik sekolah dasar tersebut lebih aktif dalam belajar Matematika karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut dapat membangkitkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Matematika.



Gambar 5. Suasana Belajar di Kelas

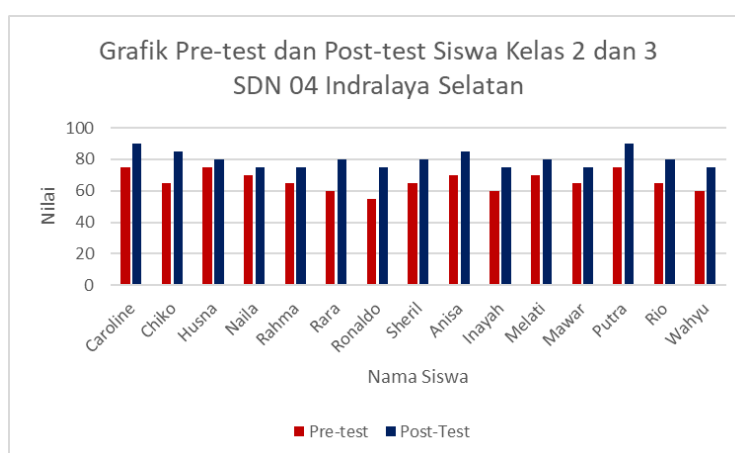
Pada Gambar 5, terlihat proses kegiatan belajar dan mengajar pembelajaran Matematika realistik yakni penyampaian materi oleh Tim penulis dan dibantu oleh yang lain sebagai penyemangat dan memberi dorongan kepada peserta didik dalam belajar Matematika. Dari berbagai proses belajar yang telah dilakukan, materi yang tersampaikan sekitar 85%. Setelah proses pelaksanaan telah dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. kegiatan evaluasi berupa *post-test* yang telah disiapkan oleh Tim penulis. *Post-test* tersebut berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Pada Tabel 2 berikut merupakan hasil *post-test* yang telah diberikan kepada peserta didik kelas II dan III Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan.

Tabel 2. *Post-test* Materi Pengukuran Peserta Didik Kelas II dan III SD Negeri 04 Indralaya Selatan

No	Responden	Kelas	Nilai
1	Siswa 1	II	90
2	Siswa 2	II	85
3	Siswa 3	II	80
4	Siswa 4	II	75
5	Siswa 5	II	75
6	Siswa 6	II	80
7	Siswa 7	II	75
8	Siswa 8	II	80
9	Siswa 9	III	85
10	Siswa 10	III	75
11	Siswa 11	III	80

12	Siswa 12	III	75
13	Siswa 13	III	90
14	Siswa 14	III	80
15	Siswa 15	III	75
	Jumlah		1200
	Rata-Rata		80

Setelah dilakukan evaluasi berupa *post-test* tersebut, Tim penulis kemudian membandingkan hasil penilaian atau hasil evaluasi tersebut yang merupakan proses sebelum dilakukan proses kegiatan belajar dan mengajar pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode realistik dan sesudah dilakukan proses kegiatan belajar dan mengajar pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode realistik tersebut dilaksanakan dan di dapatkan seperti pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Grafik *Pre-test* dan *Post-test*

Perbandingannya dapat dilihat pada gambar 6 didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan nilai setelah dilakukan proses penyampaian materi pembelajaran dengan metode Matematika realistik. Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa sebelum belajar, nilai tertinggi peserta didik yaitu sebesar 75 dengan rata-rata kelas II yaitu 66.33. Tetapi, setelah dilakukan proses penyampaian materi pembelajaran dikelas atau kegiatan belajar dan mengajar, nilai peserta didik meningkat dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 90 dan rata-rata kelas 2 dan 3 tersebut menjadi 80. Dari gambar 6 ini terlihat bahwa metode pembelajaran Matematika realistik ini merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran Matematika untuk anak sekolah dasar kelas 2 dan 3 khususnya Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan di Desa Beti pada materi Matematika pengukuran.

4. Kesimpulan

Pada penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Indralaya Selatan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Matematika realistik merupakan metode yang efektif dalam membangkitkan dan meningkatkan semangat dan minat peserta didik dalam belajar Matematika. Dengan metode ini juga, pemahaman peserta didik dalam pelajaran Matematika menjadi lebih baik karena metode ini menerapkan pelajaran Matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahaminya. Dari materi pengukuran yang disampaikan, peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan akhirnya bisa menggunakan alat-alat yang digunakan sebagai bahan dan media ajar untuk melakukan pengukuran seperti mistar untuk mengukur

panjang, Timbangan untuk mengukur berat, jam untuk membaca dan mengetahui waktu, peta digunakan untuk mengukur jarak, dan alat-alat lain yang berkaitan dengan materi pengukuran yang disampaikan. Serta berdasarkan penilaian atau evaluasi yang dilakukan Tim penulis melalui *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan, peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 04 Indralaya Selatan sudah lebih memahami materi pengukuran tersebut dengan nilai yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Hendroanto, A., & Setyawan, F. (2018). Pelatihan Pembuatan Desain Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Bagi Guru SD. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 387–392.
- Iskandar, J., & Riyanti, R. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dengan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 861–866.
- Kurbaita, G., Zulkardi, & Siroj, R. A. (2013). Pengembangan Buku Ajar Matematika Tematik Integratif Materi Pengukuran Berat Benda untuk Kelas I SD. *Jurnal Kreano*, 4(1), 1–10.
- Muksin. (2020). Meningkatkan Aktifitas Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Permainan di Kelas VISDN 2 Bakan Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 135–145.
- Nurfitri, R. A., & Jusra, H. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Resiliensi Matematis dan Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1943–1954.
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1511–1525.
- Pujayastri, A. (2018). Model Remated (Realistic Mathematic Education): Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(2), 189–195. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i2.49
- Putra, F. G. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 203–210.
- Rochmah, N., Rukmigarsari, R. E., & Hasana, S. N. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Menggunakan Model Stad Berbantuan Alat Peraga Di SMP Islam Karangploso. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). doi: 10.33474/jpm.v5i2.3536
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran Matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.10066>
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>